

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Modernisasi terus berlangsung di pasar ternak yang ada di Sumatera Barat, untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Modernisasi yang telah dilakukan di pasar ternak dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu dari segi fasilitas, cara pengelolaan pasar, dan sumber daya manusia sebagai pengelola pasar ternak. Dari segi fasilitas maka digunakan alat-alat modern seperti timbangan hewan, dari segi pengelolaan pasar maka sistem manajemen pasar diperbaiki dan ditata dengan baik dan dari segi sumber daya manusia maka dilakukan pelatihan dan peningkatan kualitas keilmuan mengenai pasar ternak.

Tidak hanya itu modernisasi yang terjadi juga merubah struktur sosial yang lama menjadi struktur sosial yang lebih kompleks di dalam pasar ternak. Perubahan ini berpengaruh terhadap hubungan sosial antar kelompok sosial yang di dalam pasar ternak. Pada pasar ternak yang sudah mengalami modernisasi, peran pemerintah menjadi lebih besar dalam mengatur hubungan tersebut. Baik hubungan *toke*/pedagang dengan pembeli, pembeli dengan pihak pengelola pasar dan pedagang dengan pengelola pasar. Salah satu bukti bahwa peran pemerintah lebih besar adalah penerapan aturan yang bersifat tertulis seperti dikeluarkannya perda pada pasar ternak Palangki.

Modernisasi yang terjadi juga membuat jaringan pemasaran hewan ternak menjadi lebih luas, hal ini terbukti dengan datangnya pedagang ataupun pembeli dari luar daerah Sumatera Barat untuk menjual atau membeli hewan ternak. Meningkatnya jaringan pemasaran berarti meningkatkan pendapatan dan nilai transaksi yang ada di dalam pasar ternak.

Namun, semakin tingginya persaingan di dalam pasar ternak maka potensi konflik antara individu juga semakin tinggi. Maka, di dalam pasar ternak terdapat nilai sosial, aturan, etikat dan norma sosial yang digunakan. Salah satunya adalah penggunaan tradisi *marosok* sebagai cara meredam konflik yang dapat muncul di pasar ternak. Tradisi *marosok* berperan sebagai norma sosial yang digunakan oleh

kelompok yang ada di dalam pasar ternak, karena dalam tradisi ini terdapat nilai sosial seperti toleransi dan saling menghargai. Selain itu juga terdapat nilai kejujuran, kesopanan, kebersamaan antara individu dalam pasar ternak yang menjadikan hubungan sosial semakin erat, terpelihara dan terjaga.

Modernisasi yang terjadi tidak menghilangkan atau mengantikan peran tradisi *marosok* di pasar ternak, walaupun pada pasar ternak yang sudah mengalami modernisasi. Hal ini menunjukkan bahawa modernisasi yang berlangsung hanya dari segi infrastruktur, namun bukan dari segi sistem nilai dan norma yang berlaku di pasar ternak. Tentu ada faktor yang membuat terjadinya modernisasi di pasar ternak dapat terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahawa ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya persiapan (identifikasi kelayakan usaha), penyusunan business plan dan sosialisasi pembangunan fisik, pembentukan pengelolaan dan operasionalisasi. Keempat syarat ini harus bisa dipenuhi agar pembangunan dapat dilakukan seperti pada pasar ternak Palangki dibangun dengan modal APBN dan APBD Setelah berdiri, pasar ternak Palangki mempunyai individu yang kompeten menjadi pengelola. Individu yang ditempatkan sudah di didik dan dilatih untuk mengelola pasar. Selain itu tempat pembangunan pasar ternak yang ada di pasar ternak Palangki sangat strategis karena berada di pinggir jalan lintas Sumatera dan sangat mudah dijangkau oleh para pedagang, masyarakat dan pembeli hewan ternak.

Dari segi kehidupan masyarakat sekitar maka dengan adanya pembangunan pada pasar ternak Palangki membuat perekonomian masyarakat juga meningkat. Munculnya ruko disekitar pasar ternak untuk berdagang, terbukanya lowongan kerja seperti penjual rumput maupun menjadi petugas pasar ternak. Artinya modernisasi yang dilakukan tidak hanya berpengaruh untuk pasar ternak saja, namun juga masyarakat sekitar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai dinamika pasar ternak di tengah modernisasi di Sumatera Barat, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain :

1. Diharapkan segera melakukan modernisasi pada pasar ternak Koto Baru, karena masyarakat membutuhkan fasilitas pasar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan jumlah transaksi dan pendapatan di pasar ternak.

2. Modernisasi yang dilakukan diharapkan tidak hanya peningkatan dari segi infrastruktur saja, namun juga peningkatan dari sumber daya manusianya, seperti memberikan pelatihan kepada petugas yang ada di pasar ternak. Sehingga, pengelola memiliki pengetahuan bagaimana mengelola pasar ternak dengan baik.

3. Sebagai representative pasar modern, pasar ternak Palangki diharapkan mampu menjadi contoh bagi pasar ternak lain sebagai bentuk keberhasilan modernisasi yang telah dilakukan di pasar ternak dengan meningkatkan pelayanan, kenyamanan dan keamanan.

